

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suhu udara rata-rata bulan September 2023 di Indonesia berdasarkan analisis 116 stasiun pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) adalah sebesar 27 °C. Idealnya, suhu udara untuk bulan September 2023 periode 1991-2020 adalah sebesar 26,6 °C, yang berarti terdapat anomali positif dengan kenaikan sebesar 0,4 °C dari nilai sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan yang tertinggi ke-4 sepanjang periode pengamatan sejak 1981.

Anomali suhu udara merupakan salah satu dari beberapa dampak perubahan iklim yang disebabkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh aktivitas manusia. Indikator iklim utama seperti curah hujan, kelembapan, angin, tutupan awan, dan penguapan juga menunjukkan perubahan pola, intensitas, atau pergeseran yang lebih nyata. Hal ini dapat dibuktikan pada fenomena sebagai berikut; (1) Penurunan kualitas air karena curah hujan yang terlalu tinggi; (2) Tingginya curah hujan juga mengakibatkan tingginya kemungkinan air untuk langsung kembali ke laut, sehingga air tidak akan sempat tersimpan di dalam sumber air bersih; (3) Peningkatan suhu bumi, kenaikan batasan air laut, dan terjadinya banjir karena perubahan iklim akan membawa perubahan besar bagi habitat berbagai spesies hewan, tanaman, serta organisme lain; (4) Punahnya spesies karena tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan iklim; (5) Penurunan kualitas dan

kuantitas hutan karena kebakaran hutan; (6) Peningkatan wabah penyakit seperti malaria, kolera, dan demam berdarah, karena tingginya curah hujan memudahkan vektor penyakit untuk berkembang biak; (7) Penurunan produktivitas pertanian, karena perubahan iklim merusak lahan pertanian; dan (8) Tenggelamnya daerah pesisir dan pulau-pulau kecil karena peningkatan permukaan air laut yang disebabkan oleh cairnya es pada dataran kutub-kutub bumi (CNBC, 2022).

Maka dari itu, komitmen untuk menekan peningkatan suhu udara rata-rata global agar tidak lebih dari 2 °C, di atas tingkat pada masa pra industrialisasi, dengan ambisi lebih lanjut untuk menekan kenaikan suhu sebesar 1,5 °C seperti yang telah tertuang dalam Perjanjian Paris yang disahkan di Paris pada tahun 2015 mulai diterapkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia (International NGO Forum, 2022).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui strateginya, yaitu pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) diharapkan dapat mendorong kerjasama multi-pihak untuk mengupayakan pengendalian perubahan iklim dengan cara meningkatkan kapasitas adaptasi dan mitigasi di tingkat tapak berbasis komunitas atau masyarakat. Dengan diterapkannya ProKlim, masyarakat diharapkan sudah bersiap dan mandiri dalam menghadapi dampak perubahan iklim yang lambat laun akan semakin parah jika tidak diimbangi dengan pencegahannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, Program Kampung Iklim, yang juga dikenal sebagai ProKlim, merupakan inisiatif nasional yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan memperkuat kemampuan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya untuk beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pengakuan atas upaya-upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kondisi daerah.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon adalah sebuah institusi di bawah naungan Pemerintah Kota Cirebon yang bergerak dalam empat bidang, di antaranya adalah bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Sampah & Limbah B3, Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan, dan Penataan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup. Penanggungjawab pelaksanaan Program Kampung Iklim di Dinas Lingkungan Hidup adalah bidang tiga, yaitu bidang Pengendalian Pencemaran & Kerusakan Lingkungan, tepatnya di seksi satu (Seksi Pencegahan Pencemaran & Kerusakan Lingkungan).

Seksi satu bidang tiga Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon bertanggung jawab atas penyampaian substansi perubahan iklim dan peraturan perundangan yang menjadi dasar hukum formal pelaksanaan ProKlim. Penyampaian substansi tersebut dilakukan dengan cara penyuluhan yang diiringi dengan proses sosialisasi antarmasyarakat.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012).

Namun, penyuluhan-penyuluhan ProKlim yang pernah dilakukan sebelumnya di beberapa RW di Kota Cirebon dirasa kurang maksimal. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan tidak jarang mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi ProKlim, disebabkan oleh substansinya yang banyak dan waktu penyuluhan yang terbatas. Hal ini menghambat proses masyarakat dalam memahami ProKlim. Jika dibiarkan, hambatan ini akan berdampak pada minimnya kapasitas adaptasi dan mitigasi yang berhubungan langsung dengan upaya penurunan emisi GRK untuk mencegah parahnya dampak perubahan iklim.

Maka dari itu, diperlukan adanya inovasi berupa media penyuluhan dan manajemen yang matang untuk melaksanakan penyuluhan ProKlim yang lebih ringkas agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi ProKlim di kehidupan sehari-harinya.

Syarat target/lokasi sosialisasi atau penyuluhan Program Kampung Iklim menurut Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon adalah sebagai berikut;

(a) Lokasi terpantau ingin atau sudah melaksanakan salah satu atau beberapa kegiatan yang ada pada Program Kampung Iklim secara mandiri meskipun tidak mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah bagian dari Program Kampung Iklim; (b) Terdapat kader dan masyarakat yang terbuka untuk berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dan bersedia lokasinya menjadi Kampung Iklim; dan (c) Akses dan jalan menuju lokasi mudah untuk dijangkau.

Atas dasar hal tersebut dan juga karena belum adanya judul skripsi di Institut Mahardika yang mengangkat topik perubahan iklim, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Penyuluhan Program Kampung Iklim melalui Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penyuluhan Program Kampung Iklim melalui buklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Program Kampung Iklim melalui buklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program Kampung Iklim di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon sebelum diberikan penyuluhan melalui buklet.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program Kampung Iklim di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon setelah diberikan penyuluhan melalui buklet.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Program Kampung Iklim melalui Buklet terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, serta gambaran penelitian berjenis Pre-Eksperimen di bidang penyuluhan Program Kampung Iklim melalui buklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **A. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam hal peningkatan keahlian di bidang penyuluhan Program Kampung Iklim melalui media buklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

#### B. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini memberikan pengalaman dan pembelajaran yang baru bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di bidang penyuluhan Program Kampung Iklim melalui buklet dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat.

#### C. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya Program Kampung Iklim, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon.

#### D. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan dan pelengkap informasi mengenai pengaruh penyuluhan Program Kampung Iklim melalui buklet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

#### E. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan penyuluhan Program Kampung Iklim kepada masyarakat.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul “Penyuluhan Program Kampung Iklim melalui Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon”:

A. “*The Effect of Using Handbooks on Increasing Community Knowledge about the Program Kampung Iklim (ProKlim)*” oleh Al-Irsyad, M., dkk. (2022)

#### 1. Persamaan

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis di antaranya adalah:

- a. Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Program Kampung Iklim setelah diedukasi dengan media cetak visual seperti *handbook* atau *booklet*.
- b. Desain penelitian, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, dan
- c. Teknik analisis data, yaitu *Paired Sample T-Test*.

#### 2. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis di antaranya adalah:

- a. Lokus, penelitian ini dilakukan di RW 13 Desa Ngaglik, sementara penelitian penulis dilakukan di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon.

- b. Jenis penelitian, *Quasi Experiment* adalah jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti tersebut, sementara penelitian penulis menggunakan *Pre-Experiment* sebagai jenis penelitiannya.
- B. “Peningkatan Pengetahuan Penggerak PKK Desa Ploso Kabupaten Kudus melalui Sosialisasi Rintisan Program Kampung Iklim (ProKlim)” oleh Murrinie, E.D., dkk. (2023)
1. Persamaan
    - a. Tujuan, penelitian ini dan penelitian penulis memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan suatu objek melalui sosialisasi atau penyuluhan Program Kampung Iklim.
    - b. Instrumen, penelitian ini dan penelitian penulis menggunakan instrumen yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest*.
  2. Perbedaan

Media, penelitian ini tidak menyebutkan secara detail terkait media penyampaian materinya, sementara penelitian penulis menggunakan media yang jelas, yaitu media buklet.
- C. “Pengaruh Edukasi Gizi melalui Permainan Ular Tangga dan *Booklet* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Anemia” pada Remaja Putri oleh Hisanah, R., dkk. (2023)
1. Persamaan
    - a. Tujuan, tujuan dari penelitian ini sama seperti penelitian penulis, yaitu memberikan edukasi melalui media untuk diketahui

pengaruhnya terhadap peningkatan suatu variabel, salah satunya adalah variabel pengetahuan.

- b. Media, penelitian ini menggunakan dua media untuk menyampaikan materinya, salah satunya adalah media buklet.

## 2. Perbedaan

- a. Materi yang disampaikan, perbedaan pertama adalah dari materi yang disampaikan. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan praktik suatu subjek dengan cara menyampaikan materi pencegahan anemia pada remaja putri. Sementara itu, pada penelitian penulis, materi yang disampaikan adalah materi terkait Program Kampung Iklim.
- b. Jenis penelitian, jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment*, sedangkan penelitian penulis berjenis *Pre-Experiment*.
- c. Lokus, penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'had Islam Semarang, sementara penelitian penulis dilaksanakan di RW 09 Karang Anyar Jagasatru Kota Cirebon.
- d. Teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *Total Sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya, sedangkan penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*.

D. “Efektifitas Pemberian Edukasi Gizi Seimbang melalui *E-Booklet* Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa *Overweight* di Batang” oleh Amalia, T.P., dkk. (2023)

1. Persamaan

- a. Tujuan, penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi terkait suatu ilmu melalui sebuah media dan mencari tahu pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan.

2. Perbedaan

- a. Media, meskipun sama-sama buklet, penelitian ini menggunakan versi elektronik dari buklet (*E-Booklet*), sementara penelitian penulis menggunakan buklet versi cetak, sehingga dapat menjadi faktor pembeda.
- b. Variabel, penelitian ini meneliti dua variabel dependen, yaitu pengetahuan dan sikap, sementara penelitian penulis hanya meneliti satu variabel dependen, yaitu peningkatan pengetahuan.
- c. Materi, materi yang disampaikan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini menyampaikan materi tentang gizi seimbang, sedangkan materi yang disampaikan dalam penelitian penulis adalah Program Kampung Iklim.
- d. Jenis penelitian, penelitian ini berjenis *Quasi Experiment*, sementara penelitian penulis berjenis *Pre-Experiment*.

- e. Desain penelitian, penelitian ini menggunakan rancangan desain *Pretest-Posttest Control Group*, sementara penulis menggunakan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest*.